

MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI TIGA DIMENSI DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA SMP

Khairunnissah^{*1}, Sintowati Rini Utami² dan Suhartini³

Pendidikan Profesi Guru Bahasa Indonesia

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta

³SMP Negeri 7 Jakarta

* Corresponding Author: khairun.nissa65@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 16, 2023

Revised July 10, 2023

Accepted July 20, 2023

Available online July 31, 2023

Kata Kunci:

Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi, Metode *Discovery Learning*, Media Animasi Tiga Dimensi

Keywords:

Writing Skills, Description Text, Discovery Learning Method, Three Dimensional Animation Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan Metode *Discovery Learning* melalui media Animasi Tiga Dimensi pada siswa kelas VII G SMP Negeri 7 Jakarta. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif didukung dengan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII G memiliki kemampuan berdasarkan hasil aktivitas belajar dan nilai siswa. Dengan demikian, penerapan metode *Discovery Learning* melalui media

Animasi Tiga Dimensi telah dirancang dan digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dalam merincikan objek secara detil. Adapun peningkatan yang diperoleh mulai dari tahap prasiklus hingga siklus 3 dengan rata-rata prasiklus 66,87, siklus 1 71,83, siklus 2 77,87 dan siklus 3 86,57. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Metode *Discovery Learning* melalui Media Animasi Tiga Dimensi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII G SMP Negeri 7 Jakarta.

ABSTRACT

This study aims to improve the writing skills of description text using Discovery Learning Method through Three-Dimensional Animation media for students of class VII G SMP Negeri 7 Jakarta. The subjects in this study consisted of 30 students. This research consisted of three cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, interviews, tests, and documentation. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques supported by quantitative data. The results of this study indicate that students of class VII G have the ability based on the results of learning activities and student scores. Thus, the application of Discovery Learning method through Three-Dimensional Animation media has been designed and used to improve description text writing skills in detailing objects. The increase obtained from the pre-cycle stage to cycle 3 with an average of 66.87 pre-cycle, 71.83 cycle 1, 77.87 cycle 2 and 86.57 cycle 3. Based on the results of the study, it can be concluded that the Discovery Learning Method

through Three-Dimensional Animation Media can improve the ability to write description texts in class VII G students of SMP Negeri 7 Jakarta.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang perlu siswa hadapi dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan yang penting dimiliki oleh seseorang adalah menulis. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nurul Istiqoh (2020:22) bahwa keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam dinamika peradaban, terutama dalam berkomunikasi. Dengan hal tersebut, seseorang dapat mengungkapkan berbagai pemikirannya ke dalam tulisan. Adapun keterampilan menulis dalam pembelajaran berperan penting dalam proses komunikasi, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh (Tarigan, 2013 : 3) bahwa keterampilan menulis yaitu sebagai alat komunikasi untuk menuangkan ide, gagasan yang berasal dari hasil pemikiran seseorang secara tidak langsung. Pada aktivitas menulis, seseorang perlu memahami betul tatacara yang sebenarnya, terutama dengan struktur bahasa dan kosa katanya. Adapun keterampilan ini tidak dapat dimiliki begitu saja, tetapi perlu dengan pembiasaan dan latihan yang berkesinambungan. Hal demikian juga diungkap oleh Santika Damayanti Sari, dkk (2016) bahwa dengan adanya potensi yang mendukung untuk mendorong seseorang bersungguh-sungguh belajar dan berlatih secara terus-menerus, maka aktivitas menulis menjadi lebih terampil. Oleh karena itu, proses menulis bukanlah sesuatu yang bersifat instan. Pada kurikulum merdeka, adapun pembelajaran yang tidak lekang dari aktivitas menulis dan diterapkan kepada siswa yaitu teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan teks yang berisi objek dengan ciri-ciri atau sifatnya. Pembaca seperti dapat membayangkan sesuatu tersebut disampaikan oleh penulis dan dituangkan ke dalam sebuah teks. Keterampilan menulis teks deskripsi menjadi satu keterampilan berbahasa yang secara garis besar memerlukan proses yang baik untuk memahami dan berlatih. Adapun beberapa unsur penting yang perlu dikuasai seseorang dalam menulis, di antaranya unsur kebahasaan dan unsur nonbahasa yang menjadi komponen dasar terbentuknya suatu ide atau gagasan dalam sebuah tulisan dengan disertai adanya pengetahuan dan pengalaman. Hal serupa juga disampaikan oleh (Basyaroh Purbania, dkk : 2020) bahwa dengan pembelajaran bahasa, khususnya pada keterampilan menulis dapat membantu siswa dalam mengenal diri dengan

mengungkapkan ide dan gagasan dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangkat, baik lunak maupun keras yang berfungsi sebagai alat untuk meyalurkan pesan-pesan pembelajaran yang meliputi proses rangsangan pikiran, pemahaman konsep, serta minat yang dimiliki siswa dalam proses belajar. Hal ini juga disampaikan oleh Nursia Batlawi, dkk. (2022) bahwa media pembelajaran dimaknai dengan adanya pemanfaatan sebuah sistem dan referensi belajar yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran bermakna. Di samping itu, tidak sedikit berbagai lapisan masyarakat berpendapat bahwa dengan suatu media yang telah dirancang dengan sebaik mungkin, namun fasilitator atau pengajar belum berhasil dalam mengelola kelas, mengondisikan siswa dalam konteks belajar, maka pula tidak dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar di kelas. Sebaliknya, meskipun hanya menggunakan media belajar yang sederhana seperti buku bacaan, gambar pahlawan, dan guru itu sendiri sebagai media, hasil belajar siswa akan tetap dapat ditingkatkan, juga memotivasi siswa agar aktif dalam proses belajarnya. Hal serupa juga disampaikan Ina Magdalena, dkk (2021) bahwa dalam ilmu kepengajaran, media pembelajaran sangat berperan penting dalam membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Kemudian, Maklonia Meling Moto (2019) juga berpendapat bahwa dengan adanya media pembelajaran sebagai sarana pendidikan yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran, juga meningkatkan ketertarikan siswa dalam aktivitasnya, serta menggunakan alat peraga, baik itu benda padat maupun cair, atau juga bisa memanfaatkan situasi lingkungan yang berada di sekitar untuk menunjang proses belajar. Dengan demikian, media sangat berperan penting untuk proses kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, telah dilakukan pengamatan dan wawancara prasiklus pada Desember 2022 terhadap Suhartini, S.Pd., M.M. sebagai pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII G di SMP Negeri 7 Jakarta, bahwa nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM sekolah yaitu 70.00. Selain itu, berdasarkan informasi yang digali dari beberapa siswa, yaitu Bintang Andriansyah (3), Faiz Aditya Affandi (9), Hanna Puti Humairah (12), Isabel Almeira (15) Zinul Asyraf Hakim (36), Kayla Sheren Octaviany (17), Muhammad Fachri Aslam (22), dan Rana Rianti Gustav (28) bahwa pembelajaran bukanlah berpusat pada siswa. Dalam hal ini, siswa bersikap pasif dan cenderung mendengarkan ceramah oleh guru saat menyampaikan materi teks deskripsi. Selain itu, menurut mereka, media yang digunakan kurang menunjang materi sehingga terjadi kesulitan dalam mendeskripsikan objeknya.

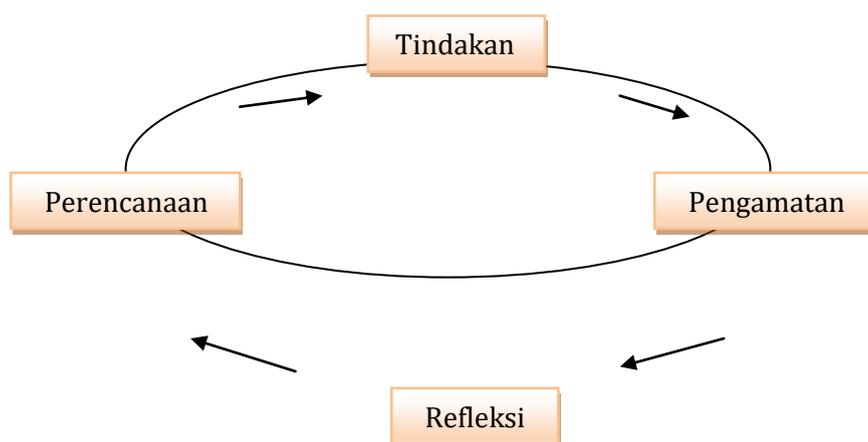
Dari permasalahan di atas, diperlukan adanya perbaikan dan inovasi pada siswa

kelas VII G SMP Negeri 7 Jakarta, khususnya terhadap pembelajaran materi teks deskripsi. Peneliti berupaya menerapkan metode *Discovery Learning* melalui media animasi tiga dimensi. Sebagaimana penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Riska Julianti, dkk (2018) tentang penggunaan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas X. Adapun langkah ini bertujuan untuk memperbaiki keterampilan menulis teks deskripsi, baik dari segi sikap, maupun nilai secara akademik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Riska Julianti (2018) bahwa melalui proses *discovery*, siswa dapat memahami konsep, mencari, mendeskripsikan, hingga menemukan suatu kesimpulan yang tepat. Dengan demikian, siswa dapat dengan seksama memahami konsep dengan baik, mengidentifikasi objek yang terdapat di dalam teks melalui media belajar yang dapat menunjang, hingga menghasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Dengan media ini, diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dalam mendeskripsikan sesuatu ke dalam bentuk teks. Media animasi dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan memudahkan dalam mengungkapkan ide ke dalam tulisan, sebagaimana juga telah dikemukakan oleh Safrizal (2020: 41), bahwa miniatur maket atau animasi mampu menggambarkan kepada para siswa secara detail tentang sebuah objek secara tiga dimensi. Hal ini dikarenakan objek yang ditampilkan adalah dalam bentuk tiga dimensi sehingga dapat lebih mudah untuk dideskripsikan. Di samping itu, Sudianto M. Rif'at, dkk (2017) berpendapat bahwa melalui animasi, siswa dapat lebih tertarik karena memiliki desain gambar yang lucu, juga sesuai dengan taraf usianya. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan metode *Discovery Learning* melalui media Gambar Tiga Dimensi sebagai perbaikan oleh peneliti terhadap pembelajaran teks deskripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan berdasarkan berbagai masalah yang muncul sehingga bertujuan memperbaiki kegiatan pembelajaran melalui siklus tindakan. Hal ini juga diungkapkan Anisatul Azizah (2021) bahwa dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini, dapat memperbaiki pembelajaran, baik dari langkah-langkah, metode, ataupun medianya sehingga bisa memecahkan masalah yang selama ini terjadi di kelas. Dengan demikian, diperlukan sebuah perbaikan dalam proses pembelajaran, yaitu adanya peningkatan, baik secara akademik maupun sikap melalui rekapitulasi nilai. Adapun penelitian ini dilakukan di kelas VII G menggunakan desain penelitian model Kurt Lewin tahun 1946

yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Desain penelitian model Kurt Lewin

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 7 Jakarta yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini terjadi selama 3 siklus dengan enam tatap muka yang dilakukan mulai awal bulan Mei 2023 semester genap.

Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahapan ini, dilakukan persiapan sebelum tindakan yaitu berupa modul ajar, pedoman observasi dan wawancara, membuat rancangan evaluasi, sekaligus penentuan objek yang akan diteliti, serta persiapan perlengkapan untuk kegiatan dokumentasi.

2) Tindakan

Pada siklus ke-1, tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Guru menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* melalui media Animasi Tiga Dimensi dilakukan pada jadwal yang telah ditetapkan oleh bagian kurikulum, yaitu pada hari Senin dan Rabu pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII G pada materi menulis teks deskripsi.





Gambar 2. Media Pembelajaran Animasi Tiga Dimensi

3) Observasi

Pada kegiatan ini, dilakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Sebelum kegiatan ini dilakukan, peneliti membagikan pedoman observasi kepada *observer*, kemudian hasil pengamatan dituliskan ke dalam lembar yang telah disediakan tersebut.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan yang dilakukan pada akhir pembelajaran tentang apa saja yang perlu ditingkatkan dan yang perlu diperbaiki, kemudian dijadikan sebagai acuan dalam membuat rencana tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun, apabila dalam hal ini belum mencapai hasil yang maksimal, maka perlu dilakukan suatu perbaikan yang pada siklus ke-2 dan seterusnya.

Agar hasil yang diperoleh akurat, maka perlu digunakan alat untuk mengumpulkan data, yaitu instrumen penelitian. Adapun instrumen tersebut di antaranya lembar observasi guru, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah di bawah ini:

1) Hitung skor aspek aktivitas siswa yang diamati

- siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran.
- siswa berkelompok dengan tertib.
- siswa aktif berdiskusi di dalam kelompok masing-masing.
- siswa mengumpulkan tugas dengan disiplin.
- Siswa aktif dalam diskusi kelas.
- Siswa mengerjakan tes individu dengan mandiri, jujur, dan tanggungjawab.
- siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 2) Rekap nilai perolehan siswa
- 3) Hitung nilai rata-rata kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siswa kelas VII G SMP Negeri 7 Jakarta yaitu berupa kemampuan yang dinilai dari segi akademik dan sikap dalam penguasaan materi teks deskripsi dengan diterapkan metode *Discovery Learning* melalui media Animasi Tiga Dimensi yang terjadi dalam 3 siklus.

Tabel 1. Data hasil aktivitas siswa pada setiap siklus

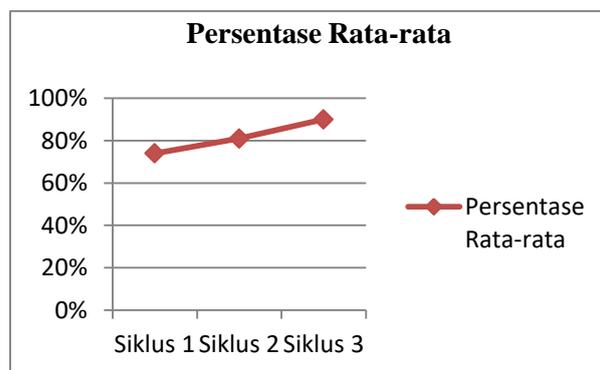
No	Siklus	Persentase Rata-rata Keaktifan Siswa
1	Siklus 1	74%
2	Siklus 2	81%
3	Siklus 3	90%
Persentase Peningkatan		10%

Pada tabel 1 ditunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran teks deskripsi dengan metode *Discovery Learning* melalui media Animasi Tiga Dimensi mengalami peningkatan persentase rata-rata dari siklus ke-1 hingga siklus ke-3, yaitu dari 74%, 81% hingga 90%. Komponen aktivitas siswa dikatakan efektif apabila mencapai minimal 75% aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Adapun persentase ketiga siklus di atas diperoleh berdasarkan hasil rata-rata dari total penilaian aspek. Berikut aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa:

1. memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran
2. berkelompok dengan tertib
3. aktif berdiskusi di dalam kelompok masing-masing
4. mengumpulkan tugas dengan disiplin
5. berperan aktif dalam diskusi kelas
6. mengerjakan tes individu dengan mandiri, jujur, dan tanggungjawab
7. antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada siklus ke-1, diperoleh berdasarkan data nilai secara keseluruhan dalam satu kelas dari total penilaian sikap yaitu berjumlah 26 dengan rata-rata 3,71 maka diperoleh angka persentase 74%. Kemudian dilanjutkan penelitian pada siklus ke-2 diperoleh peningkatan nilai sikap yaitu berjumlah 28,27 dengan rata-rata 4,04 maka diperoleh angka persentase 81%. Untuk memperkuat data peningkatan, dilanjutkan kembali penelitian pada siklus ke-3, dan kembali diperoleh peningkatan nilai sikap yaitu berjumlah 31,5 dengan rata-rata 4,50 maka diperoleh angka persentase menjadi sebesar 90%.

Berikut ini merupakan persentase peningkatan aktivitas siswa selama tiga siklus yang disajikan dalam bentuk kurva.



Gambar 3. Kurva hasil peningkatan aktivitas siswa

Berdasarkan kurva pada gambar 3 di atas ditunjukkan adanya peningkatan mulai dari siklus ke-1 hingga siklus ke-3, yaitu dari 74%, 81%, hingga menjadi 90%. Pada siklus ke-1, adapun nilai sikap siswa belum memenuhi kriteria efektif. Untuk itu dilakukan kembali penelitian pada siklus ke-2 dan terjadi peningkatan yang cukup baik. Kemudian dilakukan kembali penelitian pada siklus ke-3, hasilnya semakin baik, yaitu telah kembali terjadi peningkatan nilai sikap. Adapun persentase peningkatan nilai tersebut diperoleh dari jumlah nilai rata-rata pada setiap siklusnya yaitu secara keseluruhan dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Kurva tersebut memudahkan pembaca untuk mengetahui peningkatan nilai aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran teks deskripsi yang berlangsung selama tiga siklus atau enam tatap muka. Dengan demikian, peningkatan nilai sikap siswa pada pembelajaran teks deskripsi dengan metode *Discovery Learning* melalui media Animasi Tiga Dimensi terjadi sangat signifikan.

Berikut ini merupakan rekapitulasi nilai setiap siklus yang meliputi nilai akhir keterampilan atau *Posttest*, baik di siklus 1, 2, maupun siklus 3 terlampir di bawah ini.

Tabel 2. Data hasil belajar siswa pada setiap siklus

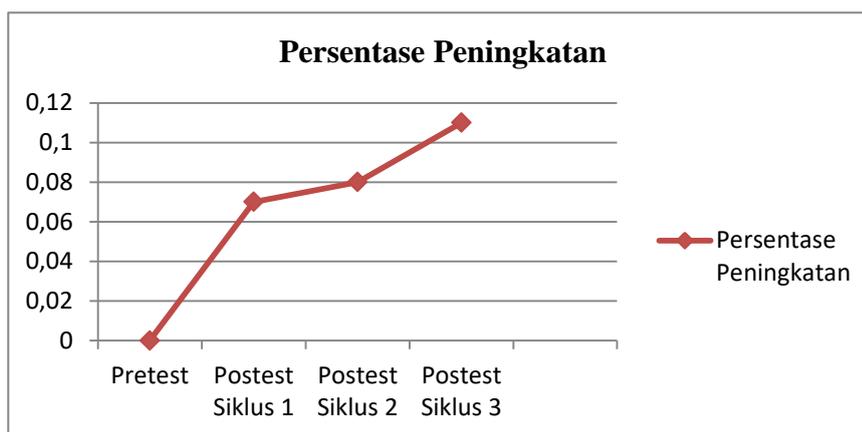
No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Posttest	Posttest	Rata-rata
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	
1	ARTALINA CELESTYNE PURBA	70	79	79	88	80
2	BINTANG ARDIANSYAH	72	75	85	92	82
3	DESI RAHMA YANTI	70	71	73	80	74
4	FADHILLAH PUTRA R.	50	54	51	79	59
5	FAEYZA ZALFA	70	71	82	96	81
6	FAIZ AD	77	83	87	96	87
7	GHASSAN KAMALUDDIN	67	72	69	78	72
8	IGNATIUS NATHANA	68	71	77	83	76

No	Nama Siswa	Pretest	Postest	Postest	Postest	Rata-
9	INAYAH SALSABILA	58	67	64	71	66
10	HANNA PUTI HUMAIRAH	79	83	86	96	87
11	ISABEL ALMEIRA	60	67	86	92	77
12	JULIA ANGELITA	71	75	84	92	81
13	KAYLA SHEREN OCTAVIANY	70	79	81	88	80
14	LUTFI FADIL WISESA	69	71	86	92	80
15	MEISYA AZZAHRA	62	74	85	92	79
16	MUHAMMAD ARKAN T.	67	71	68	75	71
17	MUHAMMAD FARHAN K.	69	70	72	79	73
18	MUHAMMAD FACRI	80	87	89	96	89
19	MUHAMMAD ZAHVARY	61	63	66	71	66
20	NATALIANI	59	67	68	88	71
21	NUR AHMAD SYAYKHU	68	70	83	92	79
22	NURAINI	66	71	85	92	79
23	RANA RIANTI GUSTAV	83	92	91	96	91
24	RATIH SURYANI	64	67	64	71	67
25	REFALDO DZAKY FATHIRIZKY	68	71	77	88	77
26	SAKINAH ANGGRAINI	60	67	82	92	76
27	SITI QURAISSYIN	57	63	74	79	69
28	ZASKY SEPTI RAMADHANI	69	71	76	83	76
29	ZENNA ADZRA SAVANA A.	50	58	84	92	72
30	ZINUL ASYRAF HAKIM	72	75	82	88	80
	RATA-RATA	66.87	71.83	77.87	86.57	76.53
	PERSENTASE PENINGKATAN		7%	8%	11%	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, ditunjukkan bahwa nilai siswa pada pembelajaran teks deskripsi dengan metode *Discovery Learning* melalui media Animasi Tiga Dimensi mengalami peningkatan rata-rata dari nilai *pretest*, siklus ke-1 hingga siklus ke-3, yaitu *pretest* 66,87, siklus ke-1 71,83, siklus ke-2 77,87, dan siklus ke-3 86,57. Pada data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat nilai yang bercetak tebal yang diterjemahkan sebagai nilai yang belum mencapai kriteria. Pada siklus ke-1, ditunjukkan bahwa terdapat 9 siswa dengan kriteria belum tuntas. Lalu pada siklus ke-2 ditunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah siswa yang belum tuntas yaitu menjadi 6 siswa. Selanjutnya dilakukan kembali penelitian pada siklus ke-3 bahwa semakin terjadi penurunan siswa yang belum tuntas yaitu menjadi 0. Artinya, terjadi peningkatan secara akademis hasil nilai siswa dalam pembelajaran teks deskripsi dengan metode *discovery learning* melalui media animasi tiga dimensi. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas VII yaitu 70.00. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, diperoleh persentase peningkatan sebesar 7%, 8%, hingga 11%. Data tersebut diperoleh dari jumlah rata-rata pada setiap siklus dengan keseluruhan nilai siswa yang berjumlah 30 orang.

Berikut ini merupakan persentase peningkatan hasil belajar siswa selama tiga

siklus yang disajikan dalam bentuk kurva.



Gambar 4. Kurva peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan kurva di atas, ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran teks deskripsi yang dilakukan dalam tiga siklus. Adapun peningkatan tersebut dimulai dari nilai *pretest* dan *posttest* selama tiga siklus yaitu dengan persentase sebesar 7%, 8%, dan 11%. Persentase peningkatan tersebut diperoleh dari jumlah nilai rata-rata pada setiap siklus secara keseluruhan siswa dengan jumlah 30 siswa. Dengan adanya kurva tersebut bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam melihat seberapa meningkat hasil belajar siswa. Pada kurva tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan terjadi secara signifikan. Ini berarti bahwa penggunaan metode *discovery learning* melalui media animasi tiga dimensi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari observasi pada tabel di atas, yang dilakukan selama dua siklus, dapat dilihat bahwa jumlah persentase keaktifan siswa pada proses pembelajaran di siklus 1 adalah 74%. Pada siklus ke-2 mengalami peningkatan menjadi 81%. Namun secara individu, masih terdapat siswa yang secara proses belum mengalami peningkatan, terutama pada indikator guru menjelaskan materi pelajaran. Adapun yang menjadi penyebab hal tersebut ialah kurangnya motivasi siswa secara optimal mengikuti pembelajaran sehingga menjadi kurang merespon. Adapun peningkatan yang terjadi, khususnya pada indikator siswa tertib dalam berdiskusi di kelompoknya masing-masing dan aktif berdiskusi. Sementara pada indikator lainnya, seperti siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi, mengumpulkan tugas dengan disiplin, antusias dalam mengikuti pembelajaran terlihat belum adanya peningkatan yang signifikan. Dalam hal ini masih terdapat beberapa siswa yang kurang

percaya diri dalam berdiskusi secara berkelompok. Di samping itu, siswa tampak bosan ketika guru menampilkan media berupa gambar animasi tiga dimensi, adanya sebagian siswa yang ketika menulis mengalami keterlambatan sehingga dalam mengumpulkan tugasnya menjadi tidak disiplin.

Berdasarkan uraian data kedua siklus tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada siklus ke-3. Menurut hasil perbaikan pada siklus tersebut yang dilaksanakan pada Senin, 22 Mei 2023 terhadap 30 siswa kelas VII G SMP Negeri 7 Jakarta, telah diperoleh adanya peningkatan. Hal ini mengacu pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan secara akademik. Pada seluruh indikator, yaitu memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, berkelompok secara aktif dan tertib, mengerjakan tugas dengan bertanggung jawab, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sudah ditingkatkan dengan baik. Hal ini disebabkan adanya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dari segi pembaharuan media pembelajaran, yaitu semula digunakannya gambar animasi tiga dimensi, namun pada siklus ini diperbaiki menjadi bentuk video tiga dimensi sehingga siswa lebih mudah untuk mendeskripsikan objek secara rinci.

Berdasarkan persentase ketiga siklus tersebut, dapat dideskripsikan bahwa telah mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu 7%, 8%, dan 11%. Peningkatan yang terjadi dalam aktivitas siswa di atas, khususnya pada indikator mendengarkan guru saat menjelaskan, pada siklus ke 3, siswa telah menunjukkan kesiapan yang lebih optimal dibandingkan pada siklus 1 dan 2. Kemudian pada indikator siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, tampak juga lebih optimal pada siklus ke-3. Siswa lebih banyak yang bertanya, menanggapi, dan terlibat langsung dalam pembelajaran untuk memahami terlebih dahulu konsep yang diberikan guru. Di samping itu, pada siklus ke-3, siswa lebih dominan memberikan pendapat terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga interaksi belajar menjadi sangat aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan nilai keterampilan siswa di atas yaitu dilakukan terhadap 30 siswa kelas VII G SMP Negeri 7 Jakarta, dengan KKM 70.00, dapat dideskripsikan bahwa pada pembelajaran prasiklus yaitu *pretest*, terjadi peningkatan di siklus 1 dengan hasil nilai rata-rata sebesar 71.83, maka diperoleh persentase peningkatan sebesar 7%. Peneliti kembali melangsungkan kegiatan pembelajaran pada siklus ke 2 yaitu dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023. Berdasarkan pemerolehan hasil belajar yang telah dilampirkan pada tabel 2, dapat dideskripsikan bahwa terjadinya peningkatan dari nilai rata-rata sebesar 77.87. Maka, diperoleh persentase peningkatan sebesar 8%. Namun, secara individu masih terdapat siswa yang belum mengalami peningkatan, terutama pada

indikator guru menjelaskan materi pembelajaran. Untuk itu, guru melakukan perbaikan pada siklus ke-3 yang dilaksanakan pada Senin, 22 Mei 2023. Berdasarkan pemerolehan hasil belajar yang telah dilampirkan pada tabel 2 di atas, dapat dilihat telah terjadi peningkatan dari nilai rata-rata sebesar 86.57, maka diperoleh persentase peningkatan sebesar 11%. Hal ini disebabkan karena adanya perbaikan, baik dari segi langkah-langkah pembelajaran, maupun media pembelajaran yang digunakan. Pada siklus 1 dan 2, guru hanya menggunakan media animasi tiga dimensi dalam bentuk gambar. Namun dilakukan perbaikan di siklus ke-3 bahwa telah diperbaharui penerapan media animasi tiga dimensi dalam bentuk video. Hal ini yang sangat mempengaruhi peningkatan yang signifikan pada siklus ke-3. Siswa lebih mudah dalam mendeskripsikan objek dengan rinci, menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh Dahlia Diah Novitasari (2020) bahwa dengan menggunakan media video, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, juga dapat melihat hal-hal menjadi lebih luas dan jelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan pemerolehan data-data yang meliputi hasil observasi, prasiklus (*pretest*) dan *posttest* sebanyak 3 (tiga) siklus, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *Discovery Learning* melalui media Animasi Tiga Dimensi, telah diperoleh hasil nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu pada siklus ke-1 sebesar 74%, siklus ke-2 sebesar 81%, dan siklus ke-3 sebesar 90%. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi secara signifikan.

Inovasi yang dilakukan dengan penerapan metode *Discovery Learning* melalui media Animasi Tiga Dimensi, terbukti telah meningkatkan nilai keterampilan siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pada siklus ke-1 yaitu 71.83, siklus ke-2 77,87. Namun, pada siklus ke-3 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 86.57. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh persentase peningkatan sebesar 7%, 8%, dan 11%.

Saran

Berdasarkan uraian di atas, adapun saran membangun yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu ketika menerapkan Metode *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu siswa perlu diberikan arahan dan langkah-langkah yang

sesuai agar tetap terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, baik secara individu maupun berkelompok, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berdiskusi. Selanjutnya, diperlukan penguasaan langkah-langkah pembelajaran sehingga sesuai dengan metode yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisatul Azizah, dkk. 2021. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*: p-ISSN :2657-1269 e-ISSN : 2656-9523. (<https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/475/341>, diakses pada 25 Mei 2023).
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basyaroh Purbania, dkk. 2020. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 8 Nomor 1, April 2020, P-ISSN 2302-6405, E-ISSN 2714-9765. (<https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/41963>, diakses pada 03 Juni 2023).
- Burhan Nurgiantoro. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dahlia Diah N. 2020. Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa kelas XI SMA N 10 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*. (https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55381/1/Skripsi_Dahlia%20Diah%20Novitasari%20%28WATERMARK%29.pdf, diakses pada 29 Mei 2023).
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 2013. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ina Magdalena, dkk. 2021. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains* : Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021; 312-325 (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>, diakses pada 01 Juni 2023).
- Maklonia Meling M. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education - Vol .3, No. 1 (2019) 20-28*. (<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/download/16060/9786>, diakses pada 29 Mei 2023).
- Nursia Batlawi, dkk. 2022. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Kota Ternate. *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science* ISSN: 2808-019X Volume. 2. Nomor 2. April-Juli 2022. (<https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/download/352/266>,

diakses pada 01 Juni 2023).

Nurul Istiqoh. 2020. Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Model Think Pair Share di Kelas vii-a MTS Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Diksatrasia*: Volume 4 | Nomor 1 | Januari 2020.

(<https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/viewFile/2246/4266>, diakses pada 06 Juni 2023).

Riska Julianti. 2018. Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*: Volume 1 Nomor 6, November 2018.

(<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1798/0>, diakses pada 27 Mei 2023).

Safrizal. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi menggunakan Media Miniatur (Maket). *Jurnal Pendidikan* Vol 5 No 1.

(<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/article/view/737>, diakses pada 04 Juni 2023).

Santika Damayanti S., dkk. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Think Talk Write Dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik Pada Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 8 Batang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: JPBSI 5 (1) (2016).

(<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/download/11298/6804/>, diakses pada 01 Juni 2023).

Sudianto M. Rif'at, dkk. 2017. Penggunaan Media Animasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Galing. *Jurnal Untan*.

(<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/3756/3762>, diakses pada 29 Mei 2023).